

Pemberdayaan Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam Bagi Remaja Masjid  
Al-Ittihad Pulo Brayon Bengkel

<sup>1</sup>Nazmi Lailina Ramli, <sup>2</sup>Robie Fanreza

<sup>1</sup>Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, [nazmilailinaramli@gmail.com](mailto:nazmilailinaramli@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, [robiefanreza@umsu.ac.id](mailto:robiefanreza@umsu.ac.id)

Corresponding Mail Author : [nazmilailinaramli@gmail.com](mailto:nazmilailinaramli@gmail.com)

*Abstract*

*In the context of mosque empowerment research as a means of Islamic education for mosque youth which shows how in managing mosques as a means of education that mosques are not just places of worship but places of application of knowledge, namely Islamic education. This study aims 1) to find out the role of BKM in empowering mosques as a means of Islamic education for young people at the Al-Ittihad mosque, 2) to find out what activities are carried out by BKM in empowering mosques as a means of Islamic education for young people at the Al-Ittihad mosque, 3) To find out what factors hinder mosque empowerment activities as a means of Islamic education for young people at the Al-Ittihad mosque. This type of research is qualitative research. Data collection techniques in this study are observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used were data reduction, data presentation, drawing conclusions. After the research was carried out, the results obtained were that the Kenaziran Mosque Agency (BKM) played a very important role in every activity related to the mosque, the role of BKM was very strategic in the formation of religious youth in mosques and as a efforts to develop good morals by involving them directly in various activities in the mosque.*

*Keywords:* Empowerment, facilities, Islamic Education.

**Pendahuluan**

Masjid merupakan pranata keagamaan yang tidak terpisahkan dari kehidupan spritual, sosial, dan kultural umat Islam. Dimana ada umat Islam, maka disitu tentunya ada masjid. Islam menempatkan masjid dalam posisi yang strategis. Masjid memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan kegiatan sosial kemasyarakatan, membangun kapabilitas intelektual umat, menjadi ruang diskusi untuk mencari solusi permasalahan umat terkini berdasarkan ajaran Islam. Pendidikan Islam pada perkembangannya tidak akan terlepas dari pada masjid, karena dalam sejarahnya pendidikan Islam berawal dari proses tanya jawab para sahabat yang bermusyawarah tentang Islam yang sering menggunakan masjid sebagai lokasi utamanya. Lambat laun masjid juga dapat menjadi tempat pendidikan Islam. Masjid sebagai salah satu pusat kegiatan umat menempati peranan sangat penting dalam proses perubahan sosial, terutama membangun aspek moral dan perilaku Islami pada remaja. Secara umum masa remaja adalah masa dimana anak mengalami pertumbuhan dengan perubahan baik fisik maupun psikis yang sangat cepat. Masa remaja bisa dikatakan sebagai masa dimana anak memiliki tingkat emosi yang tinggi. Anak yang belum bisa mengontrol emosi dengan baik menyebabkan masalah yang ada dilingkungan sekitar. Remaja masjid merupakan generasi penerus bangsa dan agama. Remaja masjid adalah wadah dalam

meningkatkan pengelolaan serta memakmurkan masjid, yaitu dengan upaya mendekatkan diri kepada Allah juga menjadikannya tempat tersalurnya ilmu- ilmu pendidikan agama islam.

Namun, hal itu tidak terlaksana dengan maksimal pada pemberdayaan masjid di daerah yang ingin peneliti lakukan tindakan penelitiannya, yaitu di Masjid Al-Ittihad tepatnya di kecamatan Pulo Brayan Bengkel. Dimana peneliti melihat keorganisasian remaja masjid yang tidak aktif kembali dan sempat vakum (berhenti) kepengurusannya. Hal ini bisa dilihat dari tidak adanya beberapa kegiatan dalam memperingati hari-hari besar islam. Dimana dalam kegiatannya remaja masjid lah yang turut berperan dalam kelancaran kegiatan itu.

Seiring dengan perkembangan zaman dan derasnya aliran “ sekularasi” dan pandangan hidup “materialisme”, tanpa disadari peranan masjid dalam kehidupan umat Islam juga semakin menyempit dan bahkan terpingkirkan. Besarnya gelombang sekularasi yang mempengaruhi pandangan orang terhadap agama, telah menjadikan agama dan lembaga-lembaga agama sebagai pelengkap dalam kehidupan. Mengingat hal tersebut maka pemberdayaan masjid sangatlah penting agar masjid tidak ditinggalkan begitu saja oleh umatnya karna dianggap tidak memberikan manfaat secara langsung terhadap mereka. Konsep pemberdayaan masjid penting karena dapat memberikan perspektif positif terhadap pemanfaatan sumber daya manusia melalui pemberdayaan jemaahnya khususnya kepada remaja.

Oleh sebab itu, perlu diupayakan berbagai usaha untuk mengembalikan dan memberdayakan masjid sebagai pembentuk nilai-nilai keislaman dan keimanan khususnya kepada para remaja. Walau diketahui untuk memberdayakan masjid melalui optimalisasi peran dan fungsinya tersebut diatas tidaklah mudah, diperlukan kemampuan manajerial (idarah) dan kesiapan waktu dari para pengelola masjid. Tentunya harus ada pembenahan internal dan jemaah masjid itu sendiri, (Rahmat and Efendi 2014).

Dalam upaya pemberdayaan masjid yang lebih efektif dan efisien, diperlukan adanya pengurus yang mampu mengelola kegiatan kemasjidan secara menyeluruh dan bertanggung jawab. Pengurus dimaksud ditemukan hampir di setiap masjid, berbentuk badan yang bernama Badan Kemakmuran Masjid (BKM). Apabila dilihat dari fungsinya, idealnya Badan Kemakmuran Masjid (BKM) berfungsi sebagai salah satu lembaga yang membina dan membentuk masyarakat agar mempunyai sikap keagamaan yang tinggi dan memiliki akhlak yang baik. Disamping adanya keberadaan BKM, terdapat juga suatu organisasi Remaja Masjid hampir di setiap masjid, yang juga berperan sebagai mediator pelaksanaan kegiatan-kegiatan keislaman yang rutin misalnya pelaksanaan kegiatan peringatan hari besar Islam, tadarus, diskusi keislaman dan pengajian umum serta mencakup kegiatan keislaman lainnya yang dikhususkan pada remaja. BKM serta Remaja Masjid melalui program-programnya, merupakan inti manajemen masjid. BKM maupun Remaja Masjid memprogramkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas masjid yang telah direncanakan. Oleh karena itu, masjid memerlukan manajemen yang teratur yang sesuai dengan perubahan zaman. Inovasi sangat dibutuhkan agar masjid senantiasa mengikuti peredaran zaman. Masjid dituntut untuk memiliki daya pikat kuat dengan memaksimalkan fungsi-fungsi manajemen masjid atau ruang lingkup masjid sehingga dapat menarik lebih banyak jemaah khususnya golongan remaja.

Oleh karena itu untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan untuk menemukan kebenaran baik yang terlihat maupun tidak serta menganalisis secara

intensif tentang masalah yang teliti, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut 5 dan mengetahui kebijakan takmir masjid dalam memberdayakan masjid sebagai sarana pendidikan islam bagi remaja masjid Al-ittihad. Penelitian ini juga bermaksud untuk melihat bagaimana perkembangan pendidikan yang ada di masjid, Khususnya bagi remaja masjid itu sendiri. Penelitian ini perlu dilakukan mengingat perkembangan pendidikan islam yang terus menurun di tengah-tengah masyarakat dan dianggap sebagai kasta kedua pada zaman sekarang.

## Landasan Teori

### Pemberdayaan Masjid

Menurut Sumardjo yang dikutip oleh Endah istilah pemberdayaan diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk menjadikan masyarakat menjadi bermanfaat dengan mendayagunakan potensi yang dimiliki masyarakat, (Endah 2020). Dalam kamus besar bahasa indonesia pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang artinya kemampuan melakukan sesuatu, (Nasional and (Indonesia) 2008) Menurut suharto, Pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan, sebagai proses, pemberdayaan adalah kegiatan atau upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kekuatan dari kelompok lemah yang berada dalam masyarakat. Sebagai tujuan Pemberdayaan adalah merujuk kepada perubahan sosial yang diinginkan tercapai oleh suatu kelompok tertentu, (Suharto 2009).

Pengertian pemberdayaan, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok melalui berbagai kegiatan pemberian keterampilan, pengembangan pengetahuan, penguatan kemampuan atau potensi yang mendukung agar dapat terciptanya kemandirian dan keberdayaan pada masyarakat baik itu dari segi ekonomi, sosial, budaya, maupun pendidikan untuk membantu memecahkan berbagai masalah-masalah yang dihadapi.

Sedangkan yang dimaksud dengan masjid secara etimologi berasal dari kata sajada-yasjudu-masjidan yang artinya tempat untuk sujud. Adapun secara terminologi masjid maupun yang sunnah. Secara Istilah yang dimaksud masjid adalah suatu bangunan yang memiliki batas-batas tertentu yang didirikan untuk tujuan beribadah kepada Allah seperti shalat, dzikir, membaca al-Qur'an dan ibadah lainnya, dan lebih spesifik lagi yang dimaksud masjid di sini adalah tempat didirikannya shalat berjama'ah, (Mujib and Mudzakkir 2006).

Dalam al-Qur'an, masjid diungkapkan dalam dua sebutan. Pertama, masjid suatu sebutan yang langsung menunjuk kepada pengertian tempat peribadatan umat Islam yang sepadan dengan sebutan tempat-tempat peribadatan agama-agama lainnya, dalam Firma Allah SWT yang artinya.

*(Yaitu) orang-orang yang telah diusir dari kampung halaman mereka tanpa alasan yang benar, kecuali karena mereka berkata: "Tuhan Kami hanyalah Allah". dan Sekiranya Allah tiada menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentulah telah dirobohkan biara-biara Nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadat orang Yahudi dan masjid-masjid, yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha kuat lagi Maha perkasa, (Q.S AL-Hajj: 40)*

### Fungsi Masjid

Seperti yang kita ketahui bahwa shalat berjamaah lebih mulia dari pada shalat sendirian, maka hendaklah kita menjadikan masjid sebagai tempat untuk mendirikan shalat fardhu secara berjamaah. Masjid yang fungsi utamanya ialah tempat melaksanakan sholat fardhu berjamaah baik sholat fardhu maupun sholat sunnah, tetapi dalam hal itu terdapat fungsi lain dari masjid yaitu sebagai tempat pendidikan. Maka pendidikan berupa membahas akidah, akhlak, dan ibadah dapat dilakukan dimasjid dengan dilakukan bimbingan guru atau dari seorang mubaligh yang dikhususkan untuk memberikan bimbingan

Menurut Abdullah fungsi masjid yaitu;

1. Sebagai pusat kegiatan ibadah umat Islam
2. Sebagai sekolah yang mengajarkan pendidikan Islam
3. Tempat berbagi dan silaturahmi
4. Tempat santunan social
5. Tempat perdamaian
6. Aula dan tempat menerima tamu
7. Tempat menawan tahanan
8. Pusat penerangan dan pembelaan agama.

### Pemberdayaan Masjid Sebagai Tempat Pendidikan

Masjid adalah tempat ibadah kaum muslimin yang memiliki peran strategis untuk kemajuan peradaban ummat Islam. Dalam perjalanan sejarahnya, masjid telah mengalami perkembangan yang pesat, baik dalam bentuk bangunan maupun fungsi dan perannya. Hampir dapat dikatakan, di mana ada komunitas muslim di situ ada masjid. Umat Islam tidak bisa lepas dari masjid. Disamping menjadi tempat beribadah, masjid telah menjadi sarana berkumpul, menuntut ilmu, bertukar pengalaman, pusat da'wah dan lain sebagainya. Memakmurkan masjid dengan cara menjadikan masjid sebagai pusat pendidikan Islam adalah sebagaimana menfungsikan masjid pada masa Rasulullah, yaitu juga untuk mendidik generasi-generasi Islam.

Masjid ibarat mercusuar, tempat segala ilmu pengetahuan berpusat kemudian menyebar ke segala penjuru. Salah satu cara menciptakan wadah pendidikan Islam, maka masjid harus mempunyai kegiatan- kegiatan yang dapat menarik jama'ah di tempat tersebut. Salah satu contoh kegiatan berupa diskusi yang berfungsi untuk menambah ilmu pengetahuan bagi jama'ah. Firman Allah SWT yang artinya:

*“Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang, laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat, mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang. (Q.S AN-Nur : 36-37)*

Maka dalam hal itu masjid dapat digunakan sebagai sarana pendidikan Islam dimana di dalam masjid mengadakan pendidikan dan pengajaran tentang pendidikan Islam. Dimulai dari belajar Al-Qur'an, dan lain sebagainya. Implikasi masjid sebagai sarana pendidikan Islam adalah:

1. Mendidik anak untuk tetap beribadah kepada Allah SWT
2. Menanamkan rasa cinta kepada ilmu pengetahuan dan menanamkan solidaritas sosial serta menyadarkan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sebagai insan pribadi, sosial dan warga negara

3. Memberikan rasa ketentraman

### Problematika Dalam Pemberdayaan Masjid

Masjid tak luput dari berbagai masalah baik menyangkut pengurusan maupun berkenaan dengan jama'ahnya. Jika hal ini dibiarkan maka keberadaan masjid tidak jauh berbeda dengan bangunan biasa lainnya. Pertanyaan-pertanyaan seputar bagaimana eksistensi masjid sekarang ini, aktivitas-aktivitasnya, serta sejauhmana masjid tersebut telah difungsikan secara optimal di tengah umat Islam dapat digunakan untuk menyimpulkan perihal berjalan atau tidaknya manajemen sebuah masjid, Masih banyak masjid yang berfungsi seadanya, akibatnya masjid tersebut menjadi "jauh" dari umat Islam. Meskipun dekat, namun sebatas ketika berlangsungnya aktivitas shalat fardhu, Idul Fitri, Idul Adha dan peringatan hari-hari besar Islam lainnya

Problem – problem yang mengitari masjid – masjid kita saat ini setidaknya – setidaknya berkisar pada beberapa factor seperti:

1. Rendahnya kapabilitas sumber daya manusia (SDM) pengelola masjid
2. Lemahnya manajemen masjid
3. Kurangnya pemahaman dari umat Islam tentang multifungsi masjid
4. Belum adanya upaya pembinaan jamaah inti masjid secara professional

### Pendidikan Islam

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Pendidikan secara terminologis dapat diartikan sebagai pembinaan, pembentukan, pengetahuan, pencerdasan, pelatihan yang ditujukan kepada semua peserta didik secara formal maupun non formal dengan tujuan membentuk peserta didik yang cerdas, berkepribadian, memiliki keterampilan atau keahlian tertentu sebagai bekal dalam kehidupannya bermasyarakat. Jika dikaitkan dengan Islam, maka pendidikan Islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang bercorakkan dan berlandaskan wawasan keislaman.

Istilah pendidikan dalam konteks islam pada umumnya mengacu kepada tema Al-tarbiyah, al-ta'dib, dan al-ta'lim. Dari ketiga istilah tersebut tema yang populer digunakan dalam pendidikan islam adalah tema al-tarbiyah. Penggunaan istilah al-Tarbiyah berasal dari kata rabb. Walaupun kata ini memiliki kata banyak arti, akan tetapi pengertian dasarnya menunjukkan makna tumbuh, berkembang, memelihara, merawat, mengatur, dan menjaga kelestarian atau eksistensinya. Dalam konteks yang luas, pengertian pendidikan islam yang dikandung dalam tema al-tarbiyah terdiri atas empat unsur pendekatan, yaitu : (1) Memelihara dan menjaga dewasa (baligh). (2) Mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan. (3) Mengarahkan seluruh fitrah menuju kesempurnaan. (4) Melaksanakan pendidikan secara bertahap, (Gunawan 2014).

Menurut Muhammad Fadhil al-jamaliy mendefinisikan Pendidikan Islam sebagai upaya pengembangan mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, (Nizar 2002). Menurut Dauly, Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik

yang berbentuk jasmaniyah maupun rohaniyah, menumbuh suburkan hubungan yang harmonis seriap pribadi manusia dengan Allah, manusia dan alam semesta, (Prof. Dr. H. Haidar Putra Daulay 2016).

Dengan melihat berbagai uraian mengenai definisi pendidikan Islam di atas maka sudah menjadi jelas bahwa sebagai dasar dan landasan dari pendidikan Islam adalah ajaran dan nilai-nilai Islam sendiri. Sedangkan sumber dari semua itu adalah Al-Qur'an dan Sunnah (hadist) Nabi. Karenanya diakui atau tidak, hakekat 18 pendidikan Islam tidak boleh dilepaskan begitu saja dari ajaran Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah, karena kedua sumber tersebut merupakan pedoman otentik penggalian khasanah keilmuan apapun dalam Islam. Dengan berpijak dari kedua sumber itu diharapkan akan diperoleh gambaran yang jelas tentang hakekat pendidikan Islam.

### **Tujuan Pendidikan Islam**

Islam adalah agama yang sempurna, Islam merupakan agama yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Islam juga menjelaskan dan memberikan cara serta solusi terhadap problematika kehidupan, baik masalah akidah, ibadah, moral, akhlak, muamalah, politik, mengentaskan kemiskinan dan lain sebagainya. Selain itu, Islam adalah agama yang membebaskan, membebaskan dari ketidakadilan, kemiskinan dan kebodohan di tengah-tengah masyarakat. Pendidikan Islam merupakan suatu yang sangat penting bagi umat Islam, dengan pendidikan kaum muslimin tidak hanya memiliki kepribadian Islami, tapi juga memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas serta menguasai ajaran-ajaran agama Islam dengan baik sehingga mampu membedakan antara haq (benar) dengan yang bathil (salah). Disamping itu dengan pendidikan Islam, diharapkan tumbuh dan meningkatkan kemampuan kaum muslimin dalam mengekspresikan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Ke arah itu pendidikan harus berlangsung secara berkesinambungan sehingga kontinuitas terjamin.

### **Pentingnya Pendidikan Islam Bagi Remaja**

Gejala kemerosotan moral pada saat sekarang ini sudah benar-benar mengkhawatirkan. Kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong-menolong dan kasih sayang sudah tertutup oleh penyelewangan, penipuan, penindasan, saling menjagal dan saling merugikan. Kemerosotan moral yang demikian itu lebih mengkhawatirkan lagi, karena bukan hanya menimpa kalangan orang dewasa dalam berbagai jabatan, kedudukan dan profesinya, melainkan juga telah menimpa kepada para pelajar tunas-tunas bangsa yang diharapkan dapat melanjutkan perjuangan membela keadilan, kebenaran dan perdamaian masa depan.

Sering kita mendengar remaja yang berperilaku negatif masuk dalam pemberitaan, seperti pencurian, perampokan, pencabulan, pemakai narkoba dan perilaku negatif lainnya yang dilakukan oleh anak-anak remaja. Di era globalisasi ini tidak hanya memberikan masukan yang positif banyak pula segi negatifnya yang tidak sedikit telah mempengaruhi pola hidup bangsa kita. Bangsa Indonesia yang masih kuat memegang norma-norma serta budaya timur merasa teracuni oleh masuknya budaya dari luar. Terlebih dengan kondisi remaja yang berperan sebagai calon penerus bangsa yang masih memerlukan bekal untuk masa depannya.

Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dzakiyah Drajat yang berpendapat bahwa kebutuhan remaja kadang-kadang tidak dapat dipenuhi bila

berhadapan dengan agama, nilai-nilai sosial dan adat kebiasaan, terutama apabila pertumbuhan sosialnya sudah matang, yang seringkali menguasai pikiran dan kehidupannya. Pertentangan tersebut semakin menajam bila remaja berhadapan dengan berbagai situasi, misalnya film yang menayangkan penampilan yang tidak sopan, mode pakaian yang seronok, buku-buku bacaan, majalah, koran yang sering menyajikan gambar tanpa mengindahkan kaidah moral dan agama, dan sebagainya.

Pendidikan Agama Islam mempunyai arti sangat penting bagi remaja khususnya anak didik yaitu sebagai pondasi yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan dan pengamalan ajaran Islam dari peserta didik. Pendidikan Agama Islam hendaknya mewarnai kepribadian para remaja. Kenyataan sehari-hari menunjukkan bahwa anak-anak remaja yang melakukan kejahatan sebagian besar kurang memahami norma-norma agama bahkan lalai menunaikan perintah agama. Semakin maraknya perubahan dan penodaan moral semata-mata di mulai dari kurangnya akhlak atau karakter yang bersifat agamis pada diri seseorang. sehingga pendidikan agama dan karakter begitu penting bagi remaja, karena pendidikan agama dan karakter dapat menjadi tameng yang kuat bagi mereka di tengah krisisnya moral remaja. Pembinaan moral agama melalui proses ketiga lembaga pendidikan, yaitu rumah tangga, sekolah, masyarakat itu harus terjadi sesuai dengan syarat psikologis dan syarat pedagogik.

### Remaja Masjid

Remaja masjid adalah sebuah organisasi remaja, khususnya remaja yang beragama islam yang ada pada lingkungan masjid yaitu sadar akan dirinya untuk membangun lingkungan baik. Remaja masjid merupakan organisasi yang dapat dijadikan tempat untuk remaja mendewasakan dirinya dengan mengenal masalah dan memecahkan masalah, mencoba hal-hal baru dan mengembangkan kreativitas dengan kegiatan-kegiatan keremajaan yang dijalankan, memberikan kekuatan karena banyak interaksi juga wawasan yang baik pula, (Suciati 2021).Maka waktu luang para remaja, kebutuhan aktualisasi remaja, proses mematangkan pikiran remaja, akan lebih baik jika dilakukan dilingkungan masjid, karena mereka diikat oleh nilai-nilai agama.

Melalui organisasi remaja masjid ini, secara bertahap dapat menanamkan nilai-nilai keislaman mengenai fiqih berbicara, berpakaian, berperilaku, hingga kepribadian serta karakter sebagaimana syariat Islam. Membentuk karakter seperti kita mengukir diatas batu permata atau permukaan besi yang keras. Karakter 22 adalah watak, tabiat, akhlak atau juga kepribadian seseorang yang yang terbentuk dari bagaimana pandangan, berpikir juga ruang lingkup pergaulannya, (Fanreza and Pasaribu 2016). Sehingga pada akhirnya remaja masjid ini dapat membentengi generasi Islam dalam tata kelakuannya, dan pergaulannya.

### Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Adapun metode kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Dengan begitu penelitian ini dilakukan secara langsung kelapangan atau objek yang akan di teliti dalam pengumpulan data dan informasinya, yaitu di Masjid Al-Ittihad Pulo Brayan Bengkel. Penelitian ini dilakukan dalam tahap dan kurun waktu tertentu. Dalam artian, selama data belum terkumpul semua, maka penelitian akan terus dilakukan sampai waktu tertentu, dan apabila data-data yang penting telah berhasil dikumpulkan, maka penelitian akan dihentikan.

Penelitian ini dilakukan di Masjid Al-Ittihad tepatnya di Kel, Pulo Brayan Bengkel, Kec. Medan Timur. Waktu penelitian yang peneliti lakukan di Masjid Al-

Ittihad sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh pihak kampus dan jadwal yang sudah peneliti sepakati dengan pihak BKM yaitu mulai bulan Desember 2022 sampai Maret 2023.

### Hasil Dan Pembahasan

#### Hasil

##### 1. Peran BKM Al-Ittihad Dalam Memberdayakan Masjid Bagi Remaja Masjid

Badan Kenaziran Masjid (BKM) Al-Ittihad merupakan salah satu organisasi keagamaan di Lingkungan II Pulo Brayan Bengkel yang menjadi wadah utama berkembangnya masjid tersebut, dengan menyalurkan berbagai kegiatan serta arahan dan bimbingan kepada remaja masjid Al-Ittihad. Masjid memiliki fungsi yang sangat signifikan dalam mempersiapkan masyarakat, khususnya generasi mudan dan remaja menjadikan generasi yang mandiri dan berkarakter. Remaja masjid merupakan aset terbesar di dalam masyarakat, begitu juga remaja merupakan tulang punggung di dalam generasi manusiakarena remaja dapat mengubah segala sesuatu yang ada di dalam kehidupan jika mereka dibumbui dengan hal-hal yang positif, namun sayang sekali orang tidak banyak melihat hal itu, seharusnya di era globalisasi sekarang ini, tentu banyak sekali yang dipersiapkan diantaranya remaja yang baik, yaitu remaja yang bermanfaat bagi orang banyak. Akan tetapi hal tersebut dapat digapai sebab adanya penyokong yang menjadi peran utama dalam pembentukan akhlak di dalam masjid, maka adanya penasihat dan pembimbing agar dapat menjadikan dampak yang baik untuk remaja masjid itu sendiri Hal ini sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Kepala Lingkungan 2 pulo bryan bengkel yakni Bapak Ramli terkait tentang peran BKM dalam memberdayakan masjid sebagai sarana pendidikan islam bagi remaja masjid.

##### 2. Gambaran Kegiatan Apa Saja Yang Dilakukan Oleh BKM Dalam Memberdayakan Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam Bagi Remaja Masjid

Salah satu upaya dalam memberdayakan masjid dapat dilakukan dengan memfungsikan masjid sebagai pusat kegiatan yang memiliki nilai-nilai kemaslahatan di dalamnya. Salah satunya memfungsikan masjid sebagai sarana pendidikan agama Islam bagi remaja masjid. Dalam pengelolaannya, masjid memiliki pengurus masjid dan juga remaja masjid yang bertanggung jawab terhadap pelaksananya. Badan Kenaziran Masjid (BKM) memiliki peranan bagi terlaksananya kegiatan memberdayakan masjid melalui program-program kegiatannya yang melibatkan remaja masjid secara langsung sehingga kegiatannya dapat memberikan manfaat yang cukup signifikan bagi remaja masjid. Remaja masjid 45 tidak akan dapat memberikan dampak pengaruh signifikan bagi pemberdayaan masjid apabila pengelolaannya tidak dapat dioptimalkan dan memaksimalkan dengan seluruh potensi juga dorongan serta arahan dari Badan Kenaziran Masjid itu sendiri. Dalam hal itu diketahui bahwa remaja masjid Al-Ittihad sendiri memiliki berbagai kegiatan yang sifatnya harian, mingguan, bulanan, serta tahunan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Rifki Alfian selaku ketua remaja masjid.

##### 3. Faktor Yang Menghambat Kegiatan BKM Dalam Pemberdayaan Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam Bagi Remaja Masjid Alittihad

Setiap organisasi maupun lembaga memiliki kekurangan dan kelebihan dalam menjalankan fungsi dan peranya. Begitu halnya dengan Badan Kenaziran Masjid sebagai pengelolaan masjid Al-Ittihad tentunya memiliki faktor penghambat dalam



menjalankan perannya, baik pengurus masjid juga remaja masjidnya. Kelancaran suatu kegiatan disamping ditentukan oleh faktor tenaga, faktor sumber daya manusia, juga oleh faktor dana, fasilitas perlengkapan, serta pengelolaan yang baik. Akan tetapi hambatan itu sendiri dapat terjadi akibat kurang memadainya dari beberapa faktor tersebut, juga adanya ketidak sependapatnya antara badan kenaziran masjid dengan remaja masjid sendiri Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Ketua remaja masjid Al-Ittihad yang mengemukakan berikut :

*“Perkembangan remaja masjid yang sekarang adalah perbaikan dari remaja masjid dulu kak, remaja masjid kami dulu sempat vakum bahkan sempat juga gak ada sama sekali kegiatan PHBI, itu berlangsung selama setahun yang lalu. Hal itu terjadi sebab adanya perdebatan anatar BKM dengan remaja masjid karna tidak sependapat pada kegiatan Gebyar Isra’ Mi’raj tahun lalu kak, sehingga remaja masjid memilih untuk tidak aktif kembali dalam Remaja masjid“.*

### **Pembahasan**

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang akan dipaparkan oleh peneliti mengenai Pemberdayaan Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam bagi Remaja Masjid Al-Ittihad, yang mana secara rinci akan dijelaskan tentang : Peran BKM dalam memberdayakan masjid Al-Ittihad , kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam memberdayakan masjid sebagai sarana pendidikan Islam bagi 49 remaja masjid Al-Ittihad, dan sarana prasarana yang digunakan dalam memberdayakan masjid.

#### **1. Peran Badan Kenaziran Masjid dalam Memberdayakan Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam bagi Remaja Masjid**

Peran Badan Kenaziran Masjid mempunyai posisi yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan islam dalam masjid. Dalam berbagai kegiatan, ataupun hubungan masyarakat diantaranya. BKM berperan dalam meningkatkan kualitas dan berperan dalam memakmurkan masjid seperti diantaranya mampu mengadakan kegiatan-kegiatan yang meningkat kualitas pendidikan nya dan mampu membangun hubungan yang baik terhadap Allah maupun manusia lainnya, sehingga semakin hari masjid menjadi tempat yang banyak dikunjungi oleh masyarakat, (Saverus 2019).

Dan untuk melaksanakan semua kegiatan dan menjadikan remaja masjid memiliki kualitas pendidikan agama yang baik maka BkM juga berperan dalam meningkatkan sarana untuk memaksimalkan kegiatan remaja masjid terlaksana dan mampu menjadikan remaja masjid berakhlak Islamiyah.

Adapun peran BKM yaitu:

1. Membantu pembentukan dan penyempurnaan kepengurusan remaja masjid
2. Memberikan bantuan yang diperlukan baik fisik, maupun non fisik untuk kebutuhan remaja masjid di dalam masjid.
3. Membantu penyelenggaraan pendidikan keagamaan bagi remaja masjid
4. Memberikan arahan serta bimbingan dalam segala hal yang melibatkan kegiatan remaja masjid
5. Memberikan saran atas segala kegiatan dalam pendidikan Islam bagi remaja masjid.

Hal ini sudah sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan berbagai pihak terkait Peran BKM dalam memberdayakan masjid sebagai sarana

pendidikan Islam bagi remaja masjid al-Ittihad yang akan diuraikan peneliti dalam pembahasan selanjutnya. Dalam hal ini peran BkM dalam memberdayakan masjid sebagai sarana pendidikan Islam bagi remaja masjid ialah: Pertama, sebagai penasihat, pemberi solusi serta pembimbing dalam segala aktivitas yang melibatkan masjid bagi remaja masjid, pendapat ini sesuai dari hasil wawancara dengan sekretaris remaja masjid yakni, Uci Oktavia, bahwa BKM akan selalu memberikan arahan juga bimbingan dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan, dan atas izin BKM maka kegiatan dapat dilaksanakan. Dua pengelolaan masjid hal ini sesuai dari hasil wawancara dengan ibu Wati bahwa BKM mengelola dan memakmurkan masjid, sehingga meningkatnya pendidikan islam dalam masjid. Terlihat dari banyaknya kegiatan remaja masjid yang sudah terlaksana dengan hasil yang baik pula Ketiga, Membantu dalam suksesnya berbagai kegiatan Hal ini sesuai dari hasil wawancara Rifki Alfian Ramli bahwa peranan BKM dalam membantu dalam kesuksesan seperti penyediaan ustad kurangnya dana atau masalah lainnya.

## **2. Kegiatan-Kegiatan Yang Dilakukan BKM Dalam Memberdayakan Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam Bagi Remaja Masjid**

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di suatu masjid berfungsi untuk memberdayakan masjid, pemberdayaan suatu masjid dapat dilihat dari fungsi masjid dan implikasi masjid yang diantaranya:

1. Sebagai pusat kegiatan ibadah umat Islam
2. Sebagai sekolah yang mengajarkan pendidikan Islam
3. Tempat berbagi dan silaturahmi
4. Tempat santunan social
5. Tempat perdamaian dan pengadilan sengketa
6. Aula dan tempat menerima tamu
7. Pusan penerangan atau pembelaan agama

## **3. Faktor Yang Menghambat Kegiatan BKM Dalam Pemeberdayaan Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam Bagi Remaja Masjid**

Dalam suatu kegiatan yang berjalan baik itu berjalan dengan lancar sekalipun tentu adanya beberapa hambatan yang akan menjadikan suatu kegiatan tidak begitu sempurna, hal itu disebabkan oleh hambatan. Maka dalam pembahasan ini adanya hambatan pada kegiatan dalam pemberdayaan masjid sebagai sarana pendidikan islam bagi remaja masjid. Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan maka Faktor hambatan yang terjadi dalam memberdayakan masjid sebagai sarana pendidikan Islam bagi remaja masjid Al-Ittihad ialah:

1. Pengelolaan Dana, selain menjadi penyokong , pendanaan juga menjadi penghambat yang besar dalam setiap melaksanakan kegiatankegiatan remaja masjid. Terkadang dana dari BKM itu sendiri tidak cukup untuk membiayai suatu kegiatan. Oleh karena itu para pengurus remaja masjid berinisiatif untuk mencari donatur dana yang memerlukan berbagai pertimbangan dan pemikiran untuk menentukan donaturnya yang tentunya tetap ada konsekuensinya.
2. Waktu , dalam kegiatan sering terjadinya bentrok antara waktu yang lainya. Hal ini menyebabkan terjadinya beberapa selisihan keinginan 53 di tiap-tiap bidangnya. Maka waktu juga sebagai salah satu hambatanya.
3. Bedanya pendapat, ide ataupun pendapat sangat dibutuhkan dalam mengarahkan suatu kegiata berjalan dengan lancar, akan tetapi hal ini juga

menjadi suatu hambatan berat yang harus lebih hati-hati dalam mengambil keputusan

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan tentang “Pemberdayaan Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam Bagi Remaja Masjid Al-Ittihad” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Badan Kenaziran Masjid Al-Ittihad telah berperan dalam memberdayakan masjid sebagai sarana pendidikan Islam bagi Remaja Masjid . Peran tersebut sangat strategis bagi pembentukan keagamaan remaja masjid dan sebagai upaya menumbuh kembangkan akhlak yang karimah bagi remaja masjid Al-Ittihad.
2. Badan Kenaziran Masjid Al-Ittihad telah melakukan berbagai kegiatankegiatan yang bertujuan memberdayakan masjid sebagai sarana pendidikan Islam bagi remaja masjid dengan melibatkan langsung dalam berbagai kegiatan serta mengamanah kan remaja masjid dalam kegiatankegiatan, diantaranya yaitu kegiatan rutin yang dilakukan baik secara harian, mingguan, bulanan, serta tahunan.
3. Adapun faktor penghambat dalam kegiatan yang bertujuan dalam memberdayakan masjid sebagai sarana pendidikan Islam yaitu: a) pengelolaan dana; b) waktu yang bentrok; c) perbedaan pendapat yang kadang menimbulkan perselisihan diantara remaja masjid dan badan kenaziran masjid; d) pemahaman dan kurangnya komunikasi terhadap badan kenaziran masjid dengan remaja masjid Al-Ittihad

### Daftar Pustaka

- Al-Attas, Syed Muhammad al-Naquib. 1977. “AIMS Objectives of Islamic Education.
- Anon. n.d.-a. “Q.S AL-Hajj: 40.
- Anon. n.d.-b. Q.S AN-Nur : 36-37.
- Anon. n.d.-c. Q.S AT-Taubat :18
- Arifim, H. M., and F. Asy. 2006. Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoretis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner. Bumi Aksara.
- Ayub, M. E. 1996. Manajemen Masjid. Gema Insani Press.
- Dr. M. Roqib, M. A. 2009. Ilmu Pendidikan Islam ; Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat. LKiS Yogyakarta.
- Endah, Kiki. 2020. “Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa.”Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan 6(1):135–43
- Fanreza, Robie, and Munawir Pasaribu. 2016. “Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Didik.”
- Gunawan, Heri. 2014. “Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh.” Bandung: PT Remaja Rosdakarya 16:36.
- Hajaroh, Mami. 2010. “Paradigma, Pendekatandan Metode Penilitia Fenomenologi.” Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta 1–21.
- Indriani, E., and S.A.U.B.S.K.K.N. 2021. MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN EKONOMI MASYARAKAT DI MASA NEW NORMAL PANDEMI COVID 19. Zahir Publishing.
- Islam, Jurnal Kajian, Fachmi Farhan, and Andewi Suhartini. 2022. “AL-QALAM AL-QALAM.” 14(1):46–57. 57

- Mania, Sitti. 2008. "Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 11(2):220–33. doi: 10.24252/lp.2008v11n2a
- Mansur, Hasan. 2009. "Masjid, Agama Dan Pendidikan Untuk Kemajuan Bangsa."
- Mariani, Mariani. 2022. "Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Muhammad 'Athiyah Al-Abrasyi." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 12(1):1. doi: 10.18592/jtipai.v12i1.6461.
- Mujib, A., and J. Mudzakkir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam: Telaah Atas Kerangka Konseptual Pendidikan Islam*. Kencana.
- Nasional, Indonesia. Departemen Pendidikan, and Pusat Bahasa (Indonesia). 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis*. Ciputat Pers.
- Prof. Dr. H. Haidar Putra Daulay, M. A. 2016. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Prenada Media.
- Rahmat, Abdyl, and MA Efendi. 2014. *Seni Memakmurkan Masjid*. gorontalo: ideas publishing
- Shafwan, Muhammad Hambal. 2014. "Intisari Sejarah Pendidikan Islam." Solo: Pustaka Arafah.
- Shihab, M. Q. 2010. *Al-Qur'an & Maknanya: Terjemahan Makna Disusun Oleh M. Quraish Shihab*. Lentera Hati Group.
- Siswanto, and M. Yasir Abdul Muthalib. 2005. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Suciati, S. K. I. M. A. 2021. *Rekrutmen Remaja Masjid Berbasis Pemasaran Sosial*. JSI Press.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. 2015th ed. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Sugiyono, Prof. DR. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. cet. 3. bandung: Rafika Aditama.
- Wana, Nana R. D. 2016. *Masjid Dan Dakwah: Merencanakan, Membangun, Dan Mengelola Masjid : Mengemas Substansi Dakwah, Upaya Pemecahan Krisis Moral Dan Spiritual*. Al-Mawardi Prima.
- Zakiyah Daradjat. 1929. *Remaja: Harapan Dan Tantangan*. cet. 2. Jakarta : Ruhana, 1995.